

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini membahas bagaimana perbandingan penganggaran berbasis kinerja melalui kinerja keuangan yang berbasis *value for money*. Ada tiga elemen utama *value for money* yaitu ekonomis, efisien dan efektivitas. Analisis rasio keuangan digunakan untuk melengkapi informasi keuangan yang diperlukan sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi perkembangan kinerja keuangan. Dengan memperdalam analisis lebih lanjut diharapkan dapat memperoleh informasi yang diinginkan untuk mendukung keputusan-keputusan yang diambil.

1.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berasal dari laporan Realisasi APBD dan Anggaran APBD Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

Data yang dikumpulkan dan digunakan untuk mendukung penulisan adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan Pemerintah/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2004-2006 dan tahun 2019-2021 langsung melalui media perantara yang diperoleh melalui situs resmi di Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPk) yaitu www.djpk.kemenkeu.go.id.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang memanfaatkan teori diperoleh dari artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan data di peroleh melalui situs resmi yaitu www.djpk.kemenkeu.go.id.

1.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2022:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitan ini yaitu 102 laporan Realisasi APBD 17 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2004-2006 (sebelum penerapan penganggaran kinerja keuangan berbasis *value for money*) dan pada tahun 2019-2021 (sesudah penerapan penganggaran kinerja keuangan berbasis *value for money*) terdiri dari 13 Kabupaten dan 4 Kota. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 66 sampel. Adapun metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dengan kriteria sebagai berikut :

1. Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan yang telah memiliki laporan realisasi APBD selama periode tahun 2004-2006 (sebelum penerapan penganggaran kinerja keuangan berbasis *value for money*) dan tahun 2019-2021 (sesudah penerapan penganggaran kinerja keuangan berbasis *value for money*).

Berdasarkan kriteria diatas maka dapat sampel sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kabupaten/Kota Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan	Pusat Pemerintahan
1	Kota Palembang	Palembang
2	Kota Prabumulih	Prabumulih
3	Kota Pagar Alam	Pagar Alam
4	Kota Lubuk Linggau	Lubuk Linggau
5	Kab. Banyuasin	Pangkalar Balai
6	Kab. Lahat	Lahat
7	Kab. Muara Enim	Muara Enim
8	Kab. Musi Banyuasin	Sekayu
9	Kab. Musi Rawas	Muara Beliti
10	Kab. Ogan Ilir	Indralaya
11	Kab. Ogan Komering Ilir	Kayu Agung

Sumber : www.djpk.kemenkue.go.id

1.5 Metode Analisis Data

1.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberi gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Sedangkan Menurut Sujarweni (2015) statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel statistik deskriptif seperti *mean* (rata-rata), median, modus, persentil, kuartil dan desil dalam bentuk analisis angka maupun gambar atau diagram. Dalam analisis deskriptif diolah pervariabel.

1.5.2 Pengujian Statistik

Menurut Ghozali (2020:160) pengujian statistik pada penelitian ini menggunakan uji normalitas data pada variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian ini. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test*. Uji ini digunakan untuk uji statistik apakah data berdistribusi normal atau tidak. Jika hasil *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan $<0,05$ maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan $>0,05$ maka data residual terdistribusi tidak normal. Jika hasil data tidak seluruhnya berdistribusi normal maka untuk menguji rasio-rasionya dengan menggunakan analisis *wilcoxon signed rank test*.

1.5.3 Wilcoxon Signed Ranks Test

Menurut Ghozali (2020:11) uji peringkat *wilcoxon signed rank test* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan tertentu pada dua pengamatan sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu. Pada uji ini menguji hipotesis H_1 , H_2 dan H_3 dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha=0,05$.

1.5.4 Paired Sample T Test

Menurut Ghozali (2020:64) pengujian hipotesis ini menggunakan uji beda rata-rata berpasangan atau disebut *Paired Sample T Test* adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan atau berhubungan. Dasar pengambilan keputusan uji ini adalah:

1. Jika signifikan pengujian $<0,05$ maka terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah penerapan penganggaran kinerja keuangan berbasis *value for money* Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Jika signifikan pengujian $>0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan penganggaran kinerja keuangan berbasis *value for money* Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.

1.6 Batasan Operasional Variabel

Analisis kinerja keuangan Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan pada dasarnya dilakukan untuk menilai kinerja Pemerintah dimasa lalu dengan kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dimasa sekarang dengan melakukan berbagai analisis sehingga posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja dapat berkesinambungan. Agar variabel tersebut dapat di operasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Ekonomis	Adalah hubungan pasar dan masukan.	<u>Realisasi Penerimaan PAD</u> <u>Anggaran Penerimaan PAD</u> (Bisma dan Heri, 2010)
2	Efisisensi	Adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima Provinsi Sumatera Selatan.	<u>Total realisasi Belanja daerah</u> <u>Total realisasi penerimaan daerah</u> (Putra, 2022:63)

3	Efektivitas	Yaitu menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasi PAD yang diencanakan di bandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi ril daerah Sumatera Selatan	<p style="text-align: center;"><u>Realisasi penerimaan PAD</u> Target penerimaan PAD</p> <p style="text-align: right;">(Putra, 2022:62)</p>
---	-------------	--	---